



Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia

Suci Fatimatu Zahra

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Suci.fatimatu.2201316@students.um.ac.id

1. Pendahuluan

Dengan keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang kaya, Indonesia lama menjadi tempat unik untuk menguji multikulturalisme. Masyarakat multikulturalisme adalah masyarakat yang terdiri dari beragam budaya, setiap budaya memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, termasuk perbedaan dalam pandangan dunia, sistem makna, nilai, struktur organisasi, dan sejarah (Saleh, Muhsim, dan Murtafiah 2022). Pentingnya pendidikan multikultural menjadi lebih urgen ketika dilihat dari realitas kondisi masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai perbedaan suku, agama, bahasa dan budaya (Mania 2010). Permasalahan sentral dalam implementasi pendidikan multikulturalisme adalah kesenjangan sosial-ekonomi yang besar di berbagai daerah di Indonesia. Terutama, daerah terpencil dan pedesaan, akses terhadap pendidikan berkualitas masih sangat terbatas. Situasi ini menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang pendidikan, yang memperkuat prasangka dan diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk memastikan bahwa kebijakan multikulturalisme merambah semua lapisan masyarakat, termasuk yang tinggal di wilayah terpencil. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya dan hak asasi manusia, pendidikan multikultural memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan masyarakat yang lebih inklusif dan berorientasi pada kemajuan bersama. Pendidikan multikultural mencerminkan kesadaran tentang keragaman budaya, hak asasi manusia, dan berfungsi untuk mengurangi prasangka, dengan tujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih adil dan berkembang serta Masyarakat yang mengerti akan perbedaan (Salsabila et al. 2022).

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia.

Multikulturalisme pendidikan adalah pendekatan pendidikan yang menghargai dan memasukkan keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam pengalaman belajar siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan mengurangi diskriminasi serta prasangka (Ibrahim 2013). Namun, implementasi kebijakan ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang serius, sekaligus menyajikan berbagai peluang penting untuk memperkuat jaringan sosial yang lebih inklusif dan toleran. Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme adalah kesenjangan sosial-ekonomi yang besar di Indonesia. Banyak wilayah, terutama daerah terpencil dan pedesaan, masih

menghadapi akses terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas. Ini menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang pendidikan, yang pada gilirannya dapat memperkuat prasangka dan diskriminasi. Upaya serius harus dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan multikulturalisme mencakup semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada di wilayah yang terpinggirkan.

Adapun dengan masalah ketidaksetaraan gender juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan multikulturalisme harus mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan dan sosial. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan di beberapa kelompok yang mungkin merasa terancam oleh nilai-nilai multikulturalisme. Pendidikan harus memainkan peran kunci dalam mengatasi prasangka dan mendorong dialog antarbudaya. Keberagaman budaya dan etnis yang kaya dapat menjadi aset bagi negara ini jika dikelola dengan baik. Pendidikan multikulturalisme dapat membantu memperkuat rasa persatuan di tengah keragaman dan menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif. Salah satu peluang terletak pada pemanfaatan keberagaman budaya. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa dengan lebih dari 300 suku bangsa dan beragam bahasa serta tradisi. Peluang besar terletak pada pemanfaatan keberagaman budaya ini dalam konteks pendidikan.

Peluang lain dalam implementasi kebijakan pendidikan multikulturalisme adalah pengembangan kurikulum yang inklusif. Kurikulum Inklusi dimaksudkan untuk mengelola suatu sistem kurikulum yang berbasis pada pendidikan inklusi yang mengutamakan menghagai perbedaan dari segi budaya, social, agama, dan lain-lain (Muhtar 2019). Ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya di negara mereka. Selain itu, kurikulum harus memberikan ruang bagi diskusi terbuka dan kritis tentang isu-isu kontroversial, seperti agama, kebebasan berekspresi, dan hak asasi manusia. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan belajar untuk menghormati perbedaan pendapat. Pendidikan multikulturalisme juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong dialog antarbudaya. Pendidikan harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan individu yang berbeda latar belakangnya, sehingga mereka dapat memahami perbedaan dan kesamaan mereka. Program pertukaran siswa antarbudaya, kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda, dan proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai kelompok etnis dapat membantu mempromosikan dialog antarbudaya.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia sangat relevan dalam konteks negara yang kaya akan keragaman budaya seperti Indonesia. Walaupun kebijakan multikulturalisme telah menjadi komitmen utama, implementasinya tidaklah mudah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan sosial-ekonomi yang besar di berbagai wilayah di Indonesia. Di daerah terpencil dan pedesaan, akses terhadap pendidikan berkualitas masih sangat terbatas, menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang pendidikan. Upaya serius diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan ini mencakup seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di wilayah terpinggirkan. Selain itu, ketidaksetaraan gender juga merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan dalam konteks implementasi kebijakan ini. Perempuan di beberapa daerah masih menghadapi hambatan yang menghambat partisipasi aktif mereka dalam pendidikan, seperti pernikahan dini dan tekanan budaya. Pendidikan multikulturalisme harus memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan perempuan ruang yang lebih besar untuk berperan dalam proses pendidikan dan sosial. Resistensi terhadap

perubahan juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa kelompok masyarakat mungkin merasa terancam oleh nilai-nilai multikulturalisme dan menolak perubahan tersebut. Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan yang cermat untuk mengedukasi dan membuka dialog yang konstruktif.

Adapun tantangan lainnya pada implementasi pendidikan multikultural adalah tantangan dalam Implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan era digital. tantangan pendidikan multikultural dalam era digital yang mana peserta didik atau generasi muda belum memahami bagaimana cara menggunakan media sosial secara baik dan juga bijak, tidak merugikan serta menyakiti orang lain. Suatu kegagalan dalam proses pemahaman akan multikultural ialah ramai kasus pelanggaran radikalisme, rasisme dalam bermedia sosial (Salsabila et al. 2022). Namun, di balik tantangan-tantangan ini, terdapat peluang berharga dalam implementasi kebijakan pendidikan multikulturalisme. Keberagaman budaya yang kaya di Indonesia dapat dijadikan sebagai aset yang kuat jika dikelola dengan baik. Pemanfaatan keberagaman budaya ini melalui kurikulum yang inklusif dapat membantu siswa memahami dan menghormati berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya. Selain itu, pengembangan kurikulum yang inklusif yang mencakup pelajaran tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai berbagai kelompok masyarakat di Indonesia juga merupakan peluang penting. Dengan cara ini, siswa dapat memahami keragaman budaya di negara mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu kontroversial. Kesimpulannya, implementasi kebijakan pendidikan multikulturalisme di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk kesenjangan sosial-ekonomi, ketidaksetaraan gender, dan kemajuan teknologi.

3. Simpulan

Tantangan dan peluang implementasi kebijakan pendidikan multikulturalisme di Indonesia adalah refleksi dari kekayaan budaya dan keragaman yang membedakan negara. Mengatasi kesenjangan, menggalakkan kesetaraan gender, dan mempromosikan dialog antarbudaya adalah tugas bersama. Dengan komitmen, kerjasama, dan pemahaman yang mendalam, Indonesia dapat memperkuat nilai-nilai multikulturalisme dan memajukan masyarakat yang inklusif serta harmonis.

Daftar Rujukan

- Ibrahim, Rustam. 2013. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7(1):1-26.
- Mania, Sitti. 2010. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13(1). doi: 10.58518/awwaliyah.v5i1.919.
- Muhtar. 2019. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif." *Jurnal Al-Rabwah* 8(2):122-37. doi: <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.18>.
- Saleh, Khairul, Muhsim, dan Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita." *Journal of Islamic Education and Learning* 2(2):111-26.
- Salsabila, Sonia Sinta, Adinda Icha Rohmadani, Safira Rona Mahmudah, Nureza Fauziyah, dan Rofa Afifah Noor Sholihatien. 2022. "Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia di Zaman Serba Digital." *Anwarul* 2(1):99-110.